

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru PAI

a. Pengertian Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani memiliki dua sisi yaitu sebagai kata benda dan sebagai kata kerja. Istilah strategi sebagai kata benda (strategos) adalah gabungan kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sedangkan sebagai kata kerja yaitu stratego yang artinya adalah merencanakan (to plan).¹

Strategi merupakan sebuah rencana mengenai cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari sebuah sasaran kegiatan. Secara umum strategi bisa berupa garis-garis yang besar sebagai haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²

Strategi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keterampilan untuk mengolah dan menyukseskan rencana yang dihadapi dalam dunia pendidikan dengan menggunakan ilmu serta pengalaman yang kita miliki. Dalam bukunya yang berjudul “ Al

¹ Pugu Syaiful Rahmad, *Strategi Belajar mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019) hal 2

² Rahmah Jaohar dan Latifah Hanum *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama. 2016) hal

Qur'an realitas sosial dan limbo sejarah sebuah Refleksi", Ahmad Syafi Ma'arif menjelaskan bahwa strategi merupakan kemampuan yang terampil dalam menangani serta merencanakan suatu hal untuk mencapai segala tujuan dalam Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.³

Strategi dapat berupa pembiasaan, keteladanan, dan pemantauan. Pembiasaan merupakan upaya yang praktis dalam pembentukan dan pembinaan anak. Pembiasaan oleh pendidik dapat menghasilkan sebuah kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan merupakan tingkah laku yang otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berjalan tanpa dipikirkan dahulu.⁴ Keteladanan sendiri dalam dunia pendidikan merupakan sebuah metode paling ampuh dan efektif dalam pembentukan pada anak secara moral, spiritual dan sosial. Karena guru adalah sosok contoh yang ideal dalam pandangan anak didiknya, yang setiap tingkah lakunya tentu akan ditiru.⁵ Sedangkan pengertian Monitoring (bahasa Indonesia : Pemantauan) adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (awareness) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi

³ Ahmad Syafi Maarif, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah Sebuah Refleksi*, (Yogyakarta: Pustaka, 1985) hal. 102

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 9

⁵ Abdurachman Saleh, (*Strategi Keteladanan Guru dan Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*), *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No.1, 2019, hal. 39

kondisi kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jeni antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan.⁶

Menurut beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah keterampilan yang terdiri dari cara atau langkah tersendiri yang sengaja dibuat untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari banyak sekali yang tiga diantaranya adalah kebiasaan, keteladanan, dan pemantuan.

b. Pengertian Guru PAI

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kata strategi sangat dekat dengan guru. Guru menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 tentang guru dalam ab I ketentuan umum dipasal 1 menjelaskan bahwa “ guru adalah pendidik professional denga tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peerta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan juga rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT

⁶ Riyanti, (*Strategi Pemantauan dengan Teknik Visitasi, Berjangka, Terus menerus dan Berkesinambungan dalam Pengendalian Mutu Program Lembaga Kursus dan Pelatihan di Kecamatan Cidadap Kota Bandung*), Jurnal EMPOWERMENT, Vol. 3, Nomor 1, 2015, hal. 81

(khalifah) dimuka bumi, sebagai makhluk sosial serta sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.⁷

Guru adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar dalam sebuah proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya untuk keberhasilan para peserta didiknya untuk masa depannya kelak.⁸ Dalam Islam guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia karena pendidikan merupakan salah satu tema pusat Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya guru adalah orang yang mempunyai peran penting dalam membimbing dan mendidik serta mengantar peserta didik menuju keberhasilan untuk masa depannya.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses dalam mengubah sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹ Sedangkan secara umum pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani juga rohani peserta didik untuk terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang perannya penting dalam pembentukan kepribadian generasi muda.¹⁰

⁷ Abd. Aziz, Filsafat pendidikan Islam “Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam”, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 173

⁸ Anisatul Mufarokah, Strategi dan Model-model Pembelajaran, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013) hal. 1

⁹ Prof. Dr. Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), h.8

¹⁰ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran di dalam agama Islam, melalui sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan kegiatan bimbingan, penjaran serta penggunaan pengalaman.¹¹ Pendidika Agama Islam juga diartikan sebagai usaha yang berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami juga mengamalkan ajaran dalam Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*).¹²

Secara umum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga menjadi muslim yang memiliki iman dan takwa terhadap Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia di dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mentransfer atau menyalurkan nilai nilai dalam agama Islam kepada peserta didik untuk dijadikan bekal masa depannya. Jika dihubungkan antara guru dengan Pendidikan Agama Islam maka pengertiannya adalah orang dewasa yang bertugas

¹¹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia , 2008), hal. 21

¹² Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86

¹³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 3-4

memberikan dan menyalurkan ilmu dan nilai-nilai dalam Islam kepada peserta didik.

Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Fungsi guru disini merupakan kecocokan antara keberadaanya dengan manfaat yang diperoleh. Menurut Zakiah Daradjat, fungsi guru yang pertama adalah sebagai pengajar atau dengan kata lain memiliki tugas untuk mengajar. Fungsi yang kedua yaitu sebagi pembimbing atau dengan kata lain guru juga menjadi orang yang memberikan bimbingan selain fungsinya sebagi pengajar. Fungsi ketiga yaitu guru sebagai pemimpin di dalam kelas atau dengan kata lain guru merupakan orang yang menguasai kelas.¹⁴

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang memiliki peran sedikit lebih dalam pembentukan karakter peserta didik karena tugasnya bukan hanya menyampaikan ilmu dunia namun juga ilmu diakhirat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan di dalam maupun luar kelas yang melibatkan warga sekitar sehingga dapat melatih sikap kepedulian sosial pada peserta didik dengan berbagai interaksi.

Guru dengan perannya yaitu sebagai tenaga pendidik, pengajar, pemimpin, dan administrator, maka harus mampu memberikan

¹⁴ Zakiah Darajat, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Sinar Grafika Ofset, Jakarta, 2008, hlm. 265

pelayanan terhadap peserta didik dengan diberlandaskan kepada kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggungjawab secara maksimal sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan siswa, baik dari fisik maupun psikis.¹⁵

c. Strategi Guru PAI

Berdasarkan teori-teori yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam merupakan cara dan langkah-langkah yang dipilih guru pendidikan agama Islam sebagai haluan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan baik di dunia maupun diakhirat. Pemilihan strategi yang tepat oleh guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan karena sangat berdampak terhadap hasil yang akan dicapai.

2. Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti partisipasi atau keikutsertaan. Kepedulian sosial adalah sikap yang berhubungan dengan manusia pada umumnya dan empati terhadap setiap anggota manusia untuk saling membantu terhadap sesama.¹⁶ Peduli sendiri dapat berupa tugas serta peran. Berjiwa sosial dan senang

¹⁵ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 108.

¹⁶ W.J.S Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,1980)

membantu terhadap sesama merupakan ajaran yang umum dan dianjurkan oleh semua agama.¹⁷

Kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.¹⁸

Jadi kepedulian sosial adalah sebuah sikap memperhatikan dan merasa simpati terhadap lingkungan sekitar. Rasa simpati tersebut dapat timbul dari diri sendiri maupun disebabkan oleh dorongan dari luar. Kepedulian sosial bukan hanya sebatas pemikiran dan perasaan akan tetapi berupa tindakan yang nyata.

b. Macam-macam Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial di bagi dalam 3 jenis. *Pertama*, kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam suka maupun duka, serta turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. *Kedua*, kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul dikarenakan inisiatif oleh pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan secara bersama-sama dan kegiatannya berkelanjutan. *Ketiga*, kepedulian yang mendesak yaitu

¹⁷ Hanurawan Fattah. Psikologi Sosial Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 65

¹⁸ Ahmad shalaby, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, (Amzah,2001).hal.313

kepedulian yang sifatnya merupakan kepentingan bersama dan harus diutamakan.¹⁹

Bentuk kepedulian sosial juga dapat dibedakan menurut lingkungan, yaitu berdasarkan lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Lingkungan tersebut dilihat dari lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, dengan teman, atau dengan kelompok sosial lain yang jumlahnya lebih besar.²⁰ Lingkungan tersebut sangat mempengaruhi dalam perkembangan sikap kepedulian sosial seseorang.

Pertama kalinya manusia melakukan interaksi sosial adalah pada lingkungan keluarga dimana merupakan lingkungan sosial terkecil. Interaksi yang ditimbulkan dapat berupa air muka, gerak-gerik, dan juga suara. Dalam perkembangannya seorang anak pertama kalinya akan memahmi gerak-gerik dari lingkungan keluarganya dimana hal ini penting sekali karena dengan begitu maka anak akan belajar memahami keadaan orang lain yang dapat menimbulkan sikap kepedulian. Hal-hal kecil seperti mengajak makan bersama, mengajak beribadah, dan membersihkan rumah merupakan hal yang harus dilakukan agar melatih anak untuk berisikap peduli. Berinteraksi dengan orang lain dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya dengan menunjukkan

¹⁹ Muhammad Asrori. *Perkembangan Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 9

²⁰ Elly M. Setiadi. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. (Bandung : Nusa Media, 2011)hlm. 65

sikap peduli terhadap orang lain. Jika seorang anak sudah dibiasakan untuk bersikap peduli sejak dari lingkungan keluarga maka dalam lingkungan yang lain anak juga akan selalu bersikap peduli. Di dalam lingkungan sekolah, sikap kepedulian sosial peserta didik dapat berupa peduli terhadap temannya, guru, dan semua yang ada di sekitar sekolah. Sikap kepedulian yang sudah tertanam pada anak ini akan berguna sekali ketika kelak dia sudah terjun dalam lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini semakin luas dan besar pengaruhnya. Dalam lingkungan masyarakat tumbuh berbagai kelompok sosial. Kelompok sosial adalah unsur-unsur pelaku dari asas pendidikan yang secara sadar menyengaja membawa masyarakat untuk menjadi dewasa, baik dari jasmani maupun rohaninya yang mencerminkan pada perbuatan serta sikap kepribadian dari masyarakat seperti karang taruna, remaja masjid, dan perkumpulan ibu-ibu PKK.²¹

c. Manfaat Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan salah satu kunci dari berhasilnya sebuah hubungan antara manusia dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan seperti ini akan sulit berjalan jika tidak ada rasa kepedulian yang tumbuh dalam diri manusia tersebut. Kepedulian sosial sendiri memiliki manfaat yang antara lain adalah dapat memupuk sikap yang bersifat positif, lebih memperhatikan

²¹ Buchari Alma. Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory. (Bandung : Nusa Media. 2011)hlm. 65

keadaan sekitar sehingga tidak menjadi pribadi yang egois, mengurangi beban lain, membuat orang lain menjadi bahagia, tercipta gotong-royong, menumbuhkan kekaraban dan kerukunan, menciptakan pemerataan kesejahteraan, supaya tidak terjadi kesenjangan sosial, terciptanya lingkungan yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, dan yang terakhir yaitu dapat menumbuh kembangkan rasa harmonis di lingkungan sekitar.²²

Sikap kepedulian sosial sangat besar manfaat dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial mengingat pada zaman sekarang ini globalisasi banyak memberikan pengaruh yang selain positif tetapi juga ada dampak negatifnya. Salah satu dari dampak negatifnya yang menyangkut pada kehidupan sosial yaitu turunnya rasa peduli terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Seseorang menjadi cenderung mengacuhkan sekitarnya atau dengan kata lain mereka berubah menjadi pribadi yang egois. Jadi kepedulian sosial sangat besar sekali manfaatnya agar terciptanya pribadi dan lingkungan yang baik, nyaman, damai, dan tentu saling menguntungkan.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung terjadinya Kepedulian Sosial

Upaya pembentukan sikap kepedulian sosial pada peserta didik tentu seorang guru mengalami hambatan yang dapat terjadi baik dari

²² Yolla Audina H, *Kepedulian Sosial*, diakses dari http://yolla-audina-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-103780-Etika%20Kepribadian-kepedulian%20Sosial.html , pada tanggal 28-4-2021, pukul 23:32.

luar maupun. Menurut Buchari Alma faktor yang menyebabkan terhambatnya pembentukan sikap kepedulian sosial pada peserta didik adalah majunya teknologi pada zaman sekarang. Teknologi yang dimaksud diantaranya adalah internet. Dimana dunia maya yang tidak kasat mata ini menjadikan generasi muda menjadi lupa waktu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa peduli terhadap lingkungan tersebut menjadi berkurang. Selain internet, penyebab lain terhambatnya pembentukan sikap kepedulian sosial juga bisa disebabkan oleh sarana hiburan seperti game dan juga tayangan televisi. Mengingat banyaknya tayangan televisi pada zaman sekarang ini dianggap kurang mendidik seperti gosip dan sinetron. Selain itu juga dapat disebabkan oleh masuknya budaya luar yang dapat mengakibatkan berkurangnya norma-norma dan sikap kepedulian terhadap sesama. Hal tersebut disebabkan karena terkadang budaya barat yang cenderung tidak sesuai dengan budaya kita atau bersebarangan.²³

Faktor pendukung terjadinya kepedulian sosial terbagi menjadi dua. Pertama, yaitu peran orang tua. Orang tua merupakan guru pertama seorang anak dan juga pendidikan pertama didapatkan dalam sebuah keluarga. Akar dari ketenangan dan kedamaian dalam menjalani hidup adalah keluarga. Keluarga juga merupakan salah satu sebab kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota keluarga hingga dunia

²³ Golemen, S James. Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory. (Bandung : Nusa Media. 2011)hlm.23

dan akhirat. Nabi Muhammad sendiri pertama kalinya diutus oleh Allah SWT untuk berdakwah kepada orang-orang terdekat beliau yaitu keluarga. Jadi sebelum menyelamatkan masyarakat, keluarga haruslah diutamakan.²⁴ Sikap baik dan buruk seorang anak ditentukan oleh ajaran dari orang tuanya. Orang tua harus mampu memberikan contoh melalui tingkah laku maupun perbuatan yang mencerminkan sikap baik menurut norma sosial dan agama. Tingkah laku yang erat hubungannya dengan norma sosial dan agama ini menjadikan orang tua tidak mudah dalam mengajarkannya sehingga tidak cukup hanya dengan materi tetapi juga harus melalui contoh secara langsung tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Faktor pendukung yang kedua yaitu peran guru. Guru merupakan orangtua kedua seorang anak. Perannya yang sama sebagai orang tua yaitu mengajarkan anak ilmu baik dunia maupun akhirat, baik materi maupun sikap. Guru menguasai mereka dari pagi hingga siang bahkan ada yang sekolah sampai sore. Di usia yang masih belia, seorang anak diibaratkan sebagai adonan yang mudah seklai dibentuk. Oleh karenanya, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam

²⁴ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 71.

²⁵ Ibid, hlm. 90.

pembentukannya menjadi adonan pribadi yang kuat dan juga tangguh serta memiliki kepribadian yang baik.²⁶

e. Pembentukan Kepedulian Sosial di Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan salah satu sarana pembentukan karakter pada generasi muda haruslah melakukan upaya-upaya untuk membentuk sikap kepedulian sosial pada peserta didik. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai hal sesuai dengan keadaan dan karakter peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Pembentukan kepedulian sosial dapat diupayakan melalui guru dan juga seluruh pihak sekolah yang bertanggung jawab atas peserta didik. Setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial agar dapat membantu dan menunjang proses pembentukan sikap kepedulian sosial.

Albertus (2015:70-75) mengatakan bahwa metode yang digunakan sekolah untuk menumbuhkan pendidikan karakter kepedulian sosial peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan menyerambah ke dalam seluruh lapisan kehidupan sekolah dan metode pengembangan kultur sekolah yang menumbuhkan (*caring community*).

Pembentukan sikap kepedulian sosial di sekolah dapat dilakukan dengan menghubungkan antara materi mata pelajaran dengan nilai-nilai sikap/karakter. Membentuk sikap kepedulian sosial bagi

²⁶ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan remaja muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 7.

seorang guru sebenarnya tidak bisa hanya menggunakan teori, akan tetapi lebih kepada praktek atau memberi contoh secara langsung kepada peserta didik.

Program-program sekolah seperti infaq dan sholat berjamaah juga merupakan salah satu dari upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk membentuk sikap kepedulian sosial. Pembentukan sikap kepedulian sosial ini di tunjang lagi oleh peran guru dalam memunculkan nilai-nilai pada setiap program sekolah. Selain itu juga dapat dilakukan dengan diadakannya ekstrakurikuler dalam segala bidang agar nilai karakter dapat dibentuk dengan nyata. Sekolah dapat melakukan hal-hal dengan berbagai kegiatan baik yang ada hubungannya dengan sekolah atau dengan warga sekitar yang dapat membentuk sikap kepedulian sosial pada peserta didik. Contohnya yaitu dengan adanya kegiatan pesantren ramadhan saat bulan puasa, kegiatan infak, dan juga kegiatan kerja bakti dengan melibatkan warga sekitar sekolah kepeduliannya, baik kepedulian terhadap sesama warga sekolah maupun masyarakat secara luas.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang

²⁷ Piotr Stompka, Sosiologi Pemahaman Sosial. (Jakarta : Prenada Media. 2004)hlm. 193

digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi saudari Nur Afni.2017. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni dan yang saya lakukan ini memiliki kesamaan pada fokus penelitian yaitu “perilaku/sikap siswa” yang harus dibentuk.	Pada penelitian terdahulu tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa dan upaya guru PAI dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.. Sedangkan pada penelitian sekarang tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan metode, media, dan evaluasi terhadap strategi guru PAI dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik di MTsN 02 Blitar.

	Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ²⁸		
2	Skripsi saudara Ainaul Falastin.2015.”St rategi Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakulikuler Muhadharah dan Muhadatsah di MAN Trenggalek” ²⁹	Penelitian yang dilakukan oleh Ainaul Falastin dan yang saya lakukan ini memiliki kesamaan yaitu mengenai strategi yang dilakukan oleh guru agama/PAI.	Pada penelitian terdahulu penanaman sikap yaitu moral, sedangkan yang pada penelitian saya adalah sikap kepedulian sosial.
3	Skripsi saudara Galing Faizar Rahman.2014. Pendidikan Nilai	Penelitian yang dilakukan oleh Galing Faizar Rahman dan yang saya lakukan ini memiliki	Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses

²⁸ Nur Afni, Skripsi: *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)

²⁹ Ainul Falastin, Skripsi: *Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakulikuler Muhadharah dan Muhadatsah di MAN Trenggalek*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015)

	<p>Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014.</p> <p>Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.³⁰</p>	<p>kesamaan pada fokus penelitian yaitu “kepedulian sosial” yang harus dibentuk dan ditanamkan pada siswa.</p>	<p>pendidikan nilai kepedulian sosial yang dilakukan guru kepada siswa. Sedangkan pada penelitian sekarang tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan metode, media, dan evaluasi terhadap strategi guru PAI dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik.</p>
4	<p>Skripsi saudara Miftahul Munawar. 2018. Peran pembiasaan Infak Untuk Membentuk Sikap</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Munawar dan yang saya lakukan ini memiliki kesamaan yaitu pembentukan sikap “kepedulian sosial” oleh guru PAI.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu sikap kepedulian sosial terfokus pada kegiatan infak. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan sikap kepedulian sosial tidak hanya sebatas infak.</p>

³⁰ Galing Faizar Rahman, Skripsi: *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: UNY, 2014)

	<p>Kepedulian sosial Peserta Didik Kelas III Di MIN 1 Yogyakarta.</p> <p>Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.³¹</p>		
5	<p>Skripsi saudara Afifah jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan pada tahun 2016 dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai</p>	<p>Panelitian yang dilakukan oleh Afifah dengan yang saya lakukan memiliki kesamaan yaitu pada fokus penelitian mengenai Strategi Guru PAI.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu nilai nilai karakter yang dikembangkan sangat bnayak, sedangkan yang saya lakukan hanya berfokus pada satu karakter yaitu sikap kepedulian sosial.</p>

³¹ Miftahul Munawar, Skripsi: *Peran Pembiasaan Infak Untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Di kelas III Di MIN 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

	Karakter Pada Siswa ³²		
--	-----------------------------------	--	--

Tabel 2.1 Perbedaan Persamaan Penelitian terdahulu

Adapun beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang strategi seorang guru dan juga tentang sikap kepedulian sosial adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi saudara Nur Afni pada tahun 2017 yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang” dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka belum sesuai dengan ajaran agama Islam. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, khususnya dalam hal ibadah yaitu memberikan pengarahan dan teladan seperti mengajak sholat berjamaah dan memberikan siraman qalbu.
- b. Skripsi saudara Ainaul Falastin dari IAIN Tulungagung pada tahun 2015 dengan judul ”Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah dan Muhadatsah di MAN Trenggalek”.

³² Afifah, Skripsi: *Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Karakter Pada Siswa*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu ada dua cara pendukung dalam perencanaan strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa di MAN Trenggalek yaitu berupa alat penilaian yakni bentuk tes dalam mengukur ranah kognitif dan nontes untuk mengukur ranah psikomotrik, an berupa media yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran seperti vidio, film, radio, VCD, dan gambar.

- c. Skripsi saudara Galing Faizar Rahman pada tahun 2014 dengan judul “Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014” dari Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah dalam memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial, guru membuat rencana kerja kegiatan yang dapat menanamkan nilai dan menumbuhkan rasa/sikap kepedulian sosial siswa, rencana kerja tersebut dimasukan ke dalam kalender akademik. Guru menanamkan nilai kepedulian sosial menggunakan model gabungan dengan mengintegrasikan penanaman nilai melalui pelajaran dan di luar pelajaran.
- d. Skripsi saudara Miftahul Munawar pada tahun 2018 dengan judul “Peran pembiasaan Infak Untuk Membentuk Sikap Kepedulian sosial Peserta Didik Kelas III Di MIN 1 Yogyakarta” dari Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah *pertama*, pelaksanaan infak di kelas III MIN 1 Yogyakarta sejak lama rutin dilaksanakan. *Kedua*, peran pembiasaan infak

untuk membentuk sikap kepedulian peserta didik di kelas III C, sudah terlihat saat peserta didik mensyukuri apa yang sudah diberikan Allah.

- e. Skripsi saudari Afifah dari jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan pada tahun 2016 dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa”. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu nilai karakter yang dikembangkan guru PAI di SDI Raudhatul Jannah dikemas dalam *student profile* sedangkan di SDIT Ghilmani menerapkan nilai-nilai karakter inti. Dengan strategi yaitu kedua lembaga tersebut menerapkannya dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan model pola pikir sebagai pandangan yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti atau dengan kata lain berisi jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.³³

Sikap kepedulian sosial dimasa sekarang ini dinilai mengalami penurunan akibat perkembangan zaman dan globalisasi. Rasa peduli peserta didik kepada teman maupun guru dilingkungan sekolah masih belum maksimal. Bisa dilihat saat peserta didik mengalami kesulitan atau ada yang sakit misal, masih ada saja teman yang tidak mempedulikannya. Hal tersebut menjadi permasalahan yang harus dipecahkan oleh tenaga pendidik terutama guru PAI karena guru PAI memiliki tugas dan peran yang lebih dalam pembentukan

³³ Sugiono, Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43

karakter. Guru PAI harus mampu membekali peserta didik dengan ilmu yang berguna baik di dunia maupun diakhirat. Dengan membentuk sikap atau karakter yang baik maka akan mengantarkan peserta didik kepada masa depan yang baik.

Dimulai dengan mencari informasi melalui observasi dan wawancara yang terdiri dari tiga fokus yaitu bentuk-bentuk kepedulian sosial peserta didik di MTSN 2 Blitar, strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar, dan keberhasilan strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTSN 2 Blitar. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua yang terlibat kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Paradigma dalam penelitian skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

